

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang diterapkan ke dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Peran Hizb al-Istiqlal Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Maroko 1944-1956*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau metode historis yang terdiri atas beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Gottschalk (1983) metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Selain itu, Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi literatur. Pada pembahasan ini, peneliti mencoba untuk menguraikan tahapan-tahapan penelitian sejarah dimulai dengan persiapan penelitian hingga melakukan prosedur metode historis yaitu mencari sumber, melakukan verifikasi sumber, penafsiran sumber, hingga melakukan proses penulisan yang dapat menciptakan narasi sejarah.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah atau metode historis. Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Garraghan, 1957 hlm. 33). Selain itu, Sjamsuddin (2012 hlm. 13) menegaskan bahwa metode sejarah adalah suatu prosedur, proses, dan Teknik yang dilakukan secara sistematis dalam suatu penelitian. Menurut Ismaun, Winarti, dan Darmawan (2016 hlm. 40) metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan alaitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Ringkasnya, para ahli memberikan pendapat bahwa dalam penelitian sejarah terdapat prosedur tertentu yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji peristiwa masa lampau berdasarkan sumber-sumber sejarah yang relevan.

Metode sejarah atau historis perlu dilakukan dalam menyusun karya ilmiah yang melalui beberapa tahapan. Ismaun (2005, hlm. 125) mendeskripsikan bahwa

dalam metode sejarah meliputi Heuristik (pengumpulan sumber-sumber), Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal), Interpretasi, dan Historiografi (penulisan sejarah). Berikut ini peneliti akan menjabarkan metode penelitian sejarah menurut Ismaun:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan bahan untuk penelitian. Bahan yang dimaksud adalah sumber-sumber sejarah yang dilakukan melalui proses pencarian yang kemudian hendak dijadikan topik dalam penelitian sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012) heuristik dikenal dalam Bahasa Jerman yaitu *Quellenkunde*, yang berarti suatu kegiatan pencarian sumber untuk mendapatkan data-data, materi maupun evidensi (bukti) sejarah. Dalam penelitian sejarah, tahapan ini sangat penting untuk melakukan pengumpulan dokumen sejarah, karena penulisan sejarah harus berdasarkan kepada bukti-bukti yang ada.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dalam penelitian sumber sejarah dilakukan baik mengenai wujud dan bentuknya maupun mengenai isinya (Ismaun, Winarti, & Darmawan, 2016, hlm. 48). Setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan, maka peneliti harus menentukan apakah sumber sejarah tersebut otentik dan berapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya. Dalam tahap ini peneliti akan menghadapi kesulitan dalam menyelidiki dan menilai secara kritis apakah sumber yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan ketiga yakni proses penafsiran sumber atau analisis yang kemudian penafsiran dari setiap sumber dan fakta sejarah dihubungkan sehingga memperoleh kesatuan dalam peristiwa tersebut. Menurut Gottschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm.56) penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting, yaitu analisis-kritis, historis-substantif, sosial-budaya. Dalam tahapan ini penulis mampu untuk mengaitkan suatu fakta dengan fakta lainnya

atau pola-pola dalam suatu peristiwa sehingga menjadi bentuk analisis yang berkaitan.

4. Historiografi

Tahapan akhir dari metode sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan sebuah cara penulisan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam tahapan ini penulis atau peneliti mengerahkan seluruh keterampilan menulis, daya pikir kritis dan analitis untuk menghasilkan suatu karya dan untuk merekonstruksi suatu peristiwa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan tahapan metode sejarah yang dikemukakan oleh Ismaun sebagai metode penelitian. Peneliti juga melakukan tahapan seperti persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan menuliskan mengenai tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam persiapan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti akan menyajikan bagaimana penentuan topik yang akan dikaji nantinya. Berikut merupakan tahapan yang penulis lakukan dalam persiapan penelitian:

3.2.1 Pemilihan Topik

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah pemilihan topik. Dalam menentukan topik, didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap suatu peristiwa sejarah yang terjadi. Pada tahapan pemilihan topik, peneliti menentukannya melalui mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Pada saat mata kuliah tersebut peneliti sangat tertarik dengan topik pergerakan nasional Indonesia dan organisasi wanita, sehingga peneliti mengajukan judul "*Peran Poetri Mardika Dalam Pers Pergerakan Kaum Perempuan 1912-1919*" karena merasa tertarik untuk dikaji. Akan tetapi, peneliti tidak cermat dalam melakukan pemilihan topik karena sudah terdapat karya ilmiah lain yang membahas mengenai peran organisasi tersebut dalam pers nasional di program studi Pendidikan sejarah.

Kemudian peneliti mengajukan judul lain yang temanya berbeda dari sebelumnya. Peneliti memilih tema mengenai sejarah kawasan Afrika, mengingat peneliti pernah menempuh mata kuliah Sejarah Kebangkitan Negara-Negara Afrika dan tema tersebut menarik untuk dikaji. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur mengenai negara-negara di Afrika hingga pada akhirnya peneliti tertarik untuk membahas mengenai salah satu negara di Afrika Utara yaitu Maroko. Dengan melakukan studi literatur peneliti menyadari bahwa pembahasan mengenai kawasan Afrika belum banyak dilakukan khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti memilih negara Maroko dalam periode menjelang kemerdekaan untuk dikaji menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “*Peran Partai Istiqlal Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Maroko 1944-1956*”. Dalam pergerakan menjelang kemerdekaan Maroko terdapat banyak Gerakan yang dilakukan oleh rakyat, salah satunya yaitu gerakan yang dilakukan oleh organisasi politik dalam artian yaitu sebuah partai yang dibentuk pada tahun 1944 oleh para kaum intelektual yaitu Partai Istiqlal (*Hizb al-Istiqlal*).

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang peneliti lakukan pada saat mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Pada tahapan ini peneliti melakukan konsultasi dengan dosen mata kuliah yaitu Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Beliau memberikan bekal utama bagi peneliti untuk menyusun rancangan proposal dengan sistematika sebagai berikut:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang penelitian
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Kajian pustaka
7. Metode penelitian
8. Struktur organisasi skripsi
9. Daftar pustaka

Denisy Nurul Azizah, 2023

PERAN HIZB AL-ISTIQLAL DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN MAROKO (1944-1956)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menyusun proposal skripsi, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang kemudian peneliti mendaftarkan judul proposal skripsi peneliti kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul skripsi "*Peran Partai Istiqlal Dalam Perjuangan Kemerdekaan Maroko 1944-1956*" kemudian diterima oleh TPPS dan peneliti melakukan seminar proposal skripsi pada 15 Februari 2023 secara luring. Melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial nomor 0698/UN40.F2/HK.04/2023 memutuskan untuk menunjuk Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen penguji I dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M, Si sebagai penguji II yang nantinya akan menjadi calon pembimbing peneliti dalam menyusun skripsi.

3.2.3 Bimbingan dan Konsultasi

Dalam menyusun karya tulis ilmiah berupa skripsi, peneliti yang merupakan seorang mahasiswa memerlukan bimbingan dari dosen sebagai pengarah dalam melaksanakan penelitian dan dituangkan melalui tulisan. Melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial nomor 1170/UN40.F2/HK.04/2023 peneliti mendapatkan dosen pembimbing yang sama dengan dosen penguji proposal penelitian sebelumnya yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai dosen pembimbing II. Kegiatan bimbingan bersama dosen merupakan tahap konsultasi dalam penelitian skripsi yang berguna bagi peneliti untuk mendapatkan arahan mengenai topik yang dikaji.

Proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II dilakukan secara sistematis setiap bab. Teknis bimbingan yang dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing adalah dengan menghubungi kedua dosen pembimbing setelah peneliti menyerahkan draft skripsi. Waktu dan tempat untuk melaksanakan bimbingan disesuaikan dengan jadwal dan kesediaan dosen pembimbing. Baik pembimbing I maupun pembimbing II memberikan kritik, saran, dan arahan terhadap peneliti dalam menyusun skripsi. Seperti contohnya, pembimbing I dan II memberikan kritik dan masukan terhadap rumusan masalah yang pada awalnya saling beririsan pembahasannya. Selain itu pembimbing I memberikan

pemahaman baru kepada peneliti mengenai kondisi sosial politik di Maroko menjelang kemerdekaan, kemudian memberikan masukan untuk fokus terhadap pembahasan Partai Istiqlal. Adapun pembimbing II menyerankan untuk lebih mengerucutkan rumusan masalah, kemudian peneliti juga mendapat masukan untuk mengubah judul menjadi “*Peran Hizb al-Istiqlal Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Maroko 1944-1956*”.

Pada proses bimbingan, peneliti mendapatkan koreksi pada setiap bab yang peneliti ajukan pada dosen pembimbing. Proses bimbingan sangatlah diperlukan dalam melakukan penelitian sebagai suatu sarana yang dilakukan untuk berdiskusi, berkonsultasi, serta pemberian pengarahan dari dosen pembimbing kepada peneliti. Pengarahan yang diberikan oleh dosen pembimbing dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti memahai subyek yang diteliti sehingga meminimalisir terjadinya kebingungan terhadap topik yang sedang dikaji.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada subbab ini ada beberapa tahapan yang peneliti uraikan terkait dengan topik skripsi “*Peran Hizb al-Istiqlal Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Maroko 1944-1956*”.

3.3.1 Heuristik

Dalam melakukan penelitian sejarah ada beberapa tahapan procedural yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahapan pertama dalam metode sejarah adalah pengumpulan data atau heuristik. Menurut Carrad (dalam Sjamsuddin, 2012) menyatakan bahwa heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Tahap heuristik ini dilakukan untuk mencari sumber sejarah yang berguna untuk kebutuhan penelitian sejarah.

Pada tahapan ini, peneliti mencari sumber yang berkaitan dengan topik seperti sumber-sumber, kemudian cara memperoleh sumber tersebut yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kajian terkait Partai Istiqlal di Maroko. peneliti menggunakan Teknik studi literatur dalam mencari dan mempelajari sumber yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber yang didapat berupa buku cetak, buku elektronik, artikel ilmiah, e-journal, dan

dokumen digital lainnya yang dapat menunjang kebutuhan penelitian. Sumber-sumber yang peneliti dapatkan merupakan sumber sekunder yang dapat digunakan untuk penelitian dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dikarenakan peneliti sulit untuk mendapatkan sumber primer, karena akses yang harus peneliti lakukan adalah pergi ke Maroko.

Peneliti mengumpulkan sumber tertulis secara luring, kemudian melakukan kunjungan pada beberapa tempat yang berbeda untuk mencari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti telah melakukan pencarian sumber dengan mengunjungi perpustakaan di Bandung, beberapa diantaranya adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat. Peneliti juga mencoba mencari buku yang dibutuhkan ke beberapa toko buku yang ada di Bandung seperti Gramedia, dan Toko Buku di daerah Palasari. Selain itu, peneliti juga menggunakan sarana internet dalam mencari sumber-sumber yang dibutuhkan. Mulai dari sumber yang berkaitan dengan kolonialisasi Prancis terhadap Afrika Utara, tentang Maroko dibawah pemerintahan Prancis, hingga yang berkaitan dengan Partai Istiqlal itu sendiri. Peneliti juga terbantu dengan situs perpustakaan online menyediakan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam pengumpulan sumber secara online yang relevan dengan topik penelitian, peneliti mendapatkan beberapa sumber *e-book* dari peramban web (*google*). Sumber buku yang peneliti dapatkan antara lain; *Globalizing Morocco* karya David Stenner, *Morocco: From Empire to Independence* karya C.R Pennell, *A History of Modern Morocco* karya Susan Gilson Miller, *Politics and Power in the Maghreb: Algeria, Tunisia, and Morocco from Independence to the Arab Spring* karya Michael Willis, *Morocco: Challenges to Tradition and Modernity* karya James N. Sater.

Peneliti memiliki koleksi pribadi yaitu buku Sejarah Afrika karya Darsiti Soeratman. Buku tersebut berguna dalam penulisan penelitian ini karena menjadi salah satu rujukan yang berisi mengenai sejarah kawasan Afrika dari mulai berbentuk kerajaan, kemudian pendudukan yang dilakukan oleh bangsa Eropa

pada negeri-negara tertentu, hingga permasalahan atau krisis yang terjadi di Benua Afrika. Dari buku tersebut, peneliti mendapat informasi yang berkaitan dengan pendudukan Prancis di Maroko, kemudian pada buku tersebut juga menyinggung Partai Istiqlal yang menjadi organisasi politik penggerak masyarakat Maroko pada periode tersebut.

Selain buku digital, peneliti juga mendapat sumber berupa artikel jurnal online yang dapat ditemukan pada berbagai situs jurnal online seperti Taylor and Francis Online yaitu, artikel karya Susan Gilson Miller berjudul “*Filling a Historical Parenthesis: an Introduction to Morocco from World War II to Independence*”; karya David Stenner yang berjudul “*Networking for Independence: the Moroccan Nationalist Movement and its Global Campaign against French Colonialism*”; karya Adria Lawrance yang berjudul “*Rethinking Moroccan Nationalism, 1930-1944*”; karya Jamaa Baida yang berjudul “*The American landing in November 1942; a Turning Point in Morocco’s Contemporary History*”; karya David M. Hart yang berjudul “*The Berber Dahir of 1930 in Colonial Morocco: the and now (1930-1996)*”; karya Spencer D. Segalla yang berjudul “*French Colonial Education and Elite Moroccan Muslim Resistance, From The Treaty of Fes to The Berber Dahir*”.

Selain itu, peneliti mendapatkan sumber dari e-journal lainnya seperti JSTOR. Pada situs tersebut peneliti mendapat beberapa artikel yaitu, *Nationalism in Morocco* karya Walter B. Cline, *The Development of Nationalism in French Morocco* karya Hriett Mitchell, *Developments in Morocco under The French Protectorate 1925-1943* karya John Damis, *Amazigh Activism and The Moroccan State* karya Paul Silverstein dan David Crawford. Kemudian peneliti juga mendapatkan artikel online dari situs Cambridge University Press antara lain yaitu, *Berber Law by French Means: Customary Courts in the Moroccan Hinterlands 1930-1956* karya Katherine E. Hoffman, *The Moroccan Nationalist Movement: Istiqlal, the Sultan, and the Country* karya E. G. H. Joffé.

Peneliti juga mencari di laman repository universitas lain, kemudian penulis menemukan penelitian terdahulu mengenai kolonialisme yang dilakukan oleh Prancis terhadap Maroko berupa skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

yang berjudul “Pergerakan Nasionalis Maroko Vis A Vis Kolonial Prancis” ditulis oleh M. Arief Rahman. Selain itu penulis juga berusaha mencari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemerdekaan Maroko atau Partai Istiqlal pada laman website Universitas yang berasal dari luar negeri sebagai sumber yang menunjang penelitian.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan pencarian sumber dalam tahapan heuristik, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber atau verifikasi. Dalam tahapan ini peneliti dengan cermat menyaring fakta-fakta sejarah yang relevan setelah sebelumnya telah mengumpulkan data melalui tahapan heuristik. Sjamsuddin (2012) menyatakan bahwa kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dengan demikian, tahapan ini menjadi hal yang perlu dilakukan dalam mengetahui kredibilitas sumber yang telah ditemukan oleh peneliti. Tahapan kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012). Pernyataan tersebut mengarahkan peneliti untuk mencari tahu apakah sumber sejarah tersebut dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Mengingat sumber-sumber yang peneliti dapatkan merupakan sumber sekunder seperti buku, bahwasanya buku telah diterbitkan sebelumnya melalui proses verifikasi yang ketat. Pelaksanaan kritik eksternal tidak sepenuhnya dilakukan oleh penulis karena sumber sejarah yang penulis temukan mayoritas merupakan sumber sekunder. Kritik eksternal yang dilakukan penulis terhadap sumber tersebut melihat bagaimana kondisi sumber yang penulis temukan apakah sumber tersebut layak untuk digunakan sebagai sumber penelitian.

Selain itu, proses kritik eksternal tetap dapat dilakukan terhadap sumber buku elektronik dan lainnya. Peneliti berusaha untuk melakukan tahap kritik dengan melakukan *compare* atau perbandingan terhadap sumber sezaman. Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti terbatas pada latar belakang penulis, apabila kita melihat apakah penulis tersebut merupakan orang yang cakap dalam bidangnya

sehingga buku ataupun sumber tulisan tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai sumber yang relevan. Kemudian, kritik eksternal yang digunakan pada sumber sekunder dilihat berdasarkan pada tahun penerbitan, latar belakang penulis, dan judul juga topik pembahasan sumber. Peneliti juga melakukan pemeriksaan terhadap informasi umum yang terdapat dalam sumber tertulis seperti buku. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pada sumber yang sezaman dengan periodisasi yang telah peneliti tentukan. Buku-buku penunjang telah dijabarkan dalam tahapan heuristik, buku tersebut merupakan buku yang kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan keasliannya sehingga dapat digunakan sebagai sumber rujukan penulisan penelitian.

Selanjutnya merupakan tahapan kritik internal, kritik ini dilakukan pada aspek isi dari sumber-sumber yang didapat. Menurut Daliman (2012) kritik internal merupakan tahapan dimana seorang sejarawan menentukan seberapa besar suatu sumber dapat dipercaya. Selaras dengan pendapat Sjamsuddin (2012) bahwa setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Kesaksian yang disebutkan merupakan isi dari sumber yang didapatkan, dimana isi sumber tersebut harus dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan bahwa sumber tersebut objektif dalam menjelaskan fakta dari peristiwa tertentu. Kritik internal dilakukan oleh peneliti terhadap sumber yang satu dengan yang lainnya melalui kaji banding. Dari kaji banding tersebut dapat dilihat bahwa akan terdapat persamaan maupun perbedaan sehingga harus menyeleksi sumber tersebut dengan teliti hingga mendapatkan informasi yang akurat. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap *A History of Modern Morocco* yang ditulis oleh Susan Gibson Miller dengan *Morocco: From Empire to Independence* yang ditulis oleh C.R.Pennell.

Kedua buku tersebut terdapat penjelasan mengenai keadaan Maroko dalam periode pergerakan Nasional dan persiapan kemerdekaan yang melibatkan Partai Istiqlal. Susan dalam bukunya secara terperinci dengan periodisasi yang menunjukkan peristiwa berkesinambungan di Maroko. Dalam periode 1930-1961 Susan merekonstruksi penulisan mengenai keadaan Maroko saat terjadinya

kebijakan *Dahir Berber* yang mulai membangkitkan semangat nasionalisme. Dalam Pennell periodisasi yang ditentukan sama, akan tetapi analisis mengenai suatu peristiwa yang terjadi terbilang sangat singkat dan menggantung. Kemudian terlihat informasi yang sama dalam sebuah peristiwa, dalam Pennell disebutkan bahwa pemimpin Partai Istiqlal adalah Allal al-Fassi. Hal tersebut sejalan dengan yang tertulis dalam buku Susan mengenai pemimpin Partai Istiqlal tersebut. Kedua informasi mengenai pemimpin Partai Istiqlal cukup menjelaskan bahwa peneliti perlu melakukan analisis terhadap setiap sumber, agar mendapatkan fakta yang sesuai dan kredibel. Melalui kritik internal, peneliti dapat membandingkan berbagai informasi untuk diuji kebenarannya setelah sebelumnya telah melalui kritik eksternal. Dengan demikian, informasi yang didapatkan setelah melakukan kritik internal menjadi salah satu upaya untuk membedakan antara opini penulis dengan fakta sejarah yang terdapat dalam sumber sejarah.

Selain melakukan verifikasi dari isi sumber sekunder berupa buku dan artikel yang penulis temukan. Terdapat beberapa sumber primer yang didapatkan oleh penulis antara lain yaitu:

- 1) Naskah Perjanjian Fez antara Prancis dan Maroko tahun 1912
- 2) Naskah Manifesto Kemerdekaan pada 11 Januari 1944 yang dipublikasikan oleh Partai Istiqlal
- 3) Siaran pers Partai Istiqlal tahun 1950 yang berisi mengenai tindakan represif kepolisian pemerintah Protektorat
- 4) Naskah "*The Question of Morocco*" tahun 1952 dan 1954 melalui sidang majelis umum PBB
- 5) Dokumen perjanjian Prancis-Maroko pada 2 Maret 1956

Sumber-sumber tersebut merupakan sumber primer, namun penulis menemukannya secara daring sehingga tidak ada kesempatan bagi penulis untuk memeriksa kelayakan sumber tersebut secara langsung. Namun, sumber tersebut tetap digunakan sebagai penunjang penelitian, karena berkaitan dengan pembahasan topik skripsi.

3.3.3 Interpretasi

Tahapan selanjutnya pada metode penelitian sejarah adalah Interpretasi. Setelah peneliti melakukan tahapan kritik sumber dan sumber-sumber terverifikasi kredibel, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahap penafsiran atau analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang telah didapat melalui kritik sumber. Menurut Daliman (2012) interpretasi merupakan proses yang melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam semua rangkaian proses penelitian sejarah. Sejumlah fakta yang telah diperoleh kemudian disusunlah fakta-fakta tersebut.

Pada bagian ini peneliti berupaya untuk menguraikan peran Partai Istiqlal sesuai dengan evidensi yang peneliti temukan melalui berbagai macam sumber sejarah. Dalam tahap interpretasi seringkali terjadi subjektivitas penulisan, maka dari itu peneliti harus melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah dengan objektif. Setelah sebelumnya melalui tahapan kritik, sumber sejarah yang telah disusun menjadi fakta dari berbagai peristiwa tentu telah minim subjektivitas. Selain itu, pada tahapan sebelum interpretasi bertujuan untuk menyaring fakta dan data sejarah yang valid juga reliabel. Fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan dan ditafsirkan akan dituangkan oleh peneliti dalam sebuah tulisan sejarah melalui tahapan historiografi.

Fakta tersebut direkonstruksi membentuk rangkaian peristiwa yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Dalam melakukan interpretasi terdapat dua cara yaitu analisis dan sintesis, Abdurahman (2007 hlm. 64) menyatakan bahwa analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Menguraikan sumber sejarah dan menyatukannya sehingga dapat menjadi fakta sejarah yang valid dan reliabel. Melalui tahapan ini sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti dapat dirangkai menjadi terstruktur dalam bentuk narasi. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk menguraikan peranan *Hizb al-Istiqlal* dalam memperjuangkan kemerdekaan Maroko tahun 1944-1956 serta menyatukan fakta-fakta yang peneliti dapatkan.

3.3.4 Historiografi

Tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Menurut Ismaun (2005) historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sedangkan Gottschalk (1983) menyatakan bahwa historiografi merupakan tahapan proses rekonstruksi imajinatif peristiwa masa lalu berdasarkan data-data yang telah ditemukan. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa historiografi atau penulisan sejarah merupakan sebuah tahapan hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian tahapan hingga proses analisis sehingga menciptakan sebuah penulisan sejarah.

Penulisan sejarah atau tahap historiografi ini merupakan langkah akhir dalam penelitian. Penulis akan menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah secara deskriptif didukung dengan pendapat-pendapat yang dapat dipercaya. Kemudian fakta sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian yang telah diseleksi melalui serangkaian metode sejarah turut disertakan sehingga menjadi narasi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menulis laporan hasil penelitian tentu akan terdapat suatu subjektivitas dari sejarawan, namun peneliti mencoba untuk menyajikan penulisan sejarah ini dalam bentuk yang objektif. Kemudian, peneliti membagi laporan hasil penelitian ke dalam lima bab yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang berlaku adapun yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang dari topik penelitian yang kemudian mencakup juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta bagaimana cara penulisan penelitian melalui struktur organisasi skripsi yang benar. Bab ini secara umum menjelaskan mengapa penulis melakukan penelitian mengenai Peran *Hizb al-Istiqlal* secara umum yang mencakup keresahan, ketertarikan, dan pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab tersebut dikemukakan mengenai konsep dan teori yang digunakan oleh penulisan, konsep dan teori tersebut nantinya akan membantu menjawab rumusan masalah dan dihubungkan dengan fakta sejarah

dalam penulisan penelitian ini. Terdapat beberapa konsep dan teori yang digunakan antara lain yaitu konsep nasionalisme di Maroko, kajian pascakolonial, konsep diplomasi, dan teori konflik. Konsep dan teori tersebut dikaji terlebih dahulu oleh penulis apakah terdapat keterhubungan antara konsep dan teori yang dipilih dengan topik penelitian sehingga dalam menjawab persoalan yang ditanyakan pada rumusan masalah terdapat landasannya.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini terdiri dari tiga sub-bab pembahasan yaitu metode penelitian, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai tahapan penelitian yang ditempuh, penggunaan metode penelitian, penyusunan rancangan penelitian, proses konsultasi dan bimbingan, hingga pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang berupa uraian jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Hasil dan pembahasan ini tentunya membahas mengenai topik penelitian yaitu “Peran *Hizb al-Istiqlal* Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Maroko 1944-1956”. Diawali dengan latar belakang terbentuknya Partai Istiqlal (*Hizb al-Istiqlal*) hingga menjelaskan secara komperhensif peristiwa yang berkaitan dengan partai tersebut.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bagian ini akan berisi mengenai kesimpulan dari peneliti atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Bagian ini merupakan garis besar penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bagian ini terdapat rekomendasi dari peneliti mengenai objek kajian yang mana menjadi catatan penting bagi penelitian selanjutnya.